

MAKNA RASISME DALAM LIRIK LAGU “SEKARANG ATAU NANTI” YANG DIPOPULERKAN OLEH SERINGAI (Analisis Semiotika Roland Barthes)

MEANING OF RACISM IN SONG LYRICS OF SEKARANG ATAU NANTI POPULATED BY SERINGAI (ROLAND BARTHES ANALYSIS)

Fadhillah Nurrahman¹ Diah Agung Esfandari, B.A., M.Si²

^{1,2}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Dan Bisnis, Telkom University

¹kudildamn13@gmail.com ² diah_esfandari@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai makna rasisme dalam lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang dipopulerkan oleh grup band Seringai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran rasisme yang terdapat pada lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang telah diciptakan oleh grup band Seringai dalam menyampaikan pesan dengan menggunakan lagu yang mereka ciptakan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-interpretatif. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah metode semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Peneliti mencari makna denotasi, konotasi, dan mitos untuk memperoleh makna dari tanda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada lirik lagu “Sekarang atau Nanti”, Seringai membuat lirik lagu tersebut menjadi inti pesan tentang penolakan adanya rasisme di Negara ini. Peneliti juga menemukan kekesalan penyair dengan perlakuan rasisme yang dilakukan oleh kelompok yang melakukan rasis terhadap kelompok lain di Negara ini. Grup Band Seringai mendeskripsikan cerita dibalik lagu dengan makna sebenarnya dan makna kiasan sebagai perwakilan makna kekesalan mereka terhadap adanya perlakuan rasis di negara ini sehingga peneliti mudah untuk memahami makna rasisme dalam lirik lagu tersebut. Peneliti menemukan keterkaitan antara lirik lagu “Sekarang atau Nanti” di beberapa bait lagu tersebut dengan beberapa kejadian rasisme yang terjadi di Negara ini.

Kata Kunci : Makna, Lirik Lagu, Seringai

ABSTRACT

This study discusses the meaning of racism in the lyrics of the song "Sekarang atau Nanti" that was popularized by Seringai. This study aims to find out the image of racism found in the lyrics of the song "Sekarang atau Nanti" which has been created by Seringai, to convey the message using the song they created.

The study used qualitative-interpretative research methods. Then the method of research used is the Semiotic method of Roland Barthes. Data collection techniques and data analysis techniques conducted are using various data collection techniques, and carried out continuously until the data is saturated. Researchers look for the meaning of denotings, connotations, and myth to derive meaning from the mark.

The results of this study show that in the lyrics of the song "Sekarang atau Nanti", Seringai makes the song's lyrics a core message about the rejection of racism in the country. Researchers have also found the pique of the poet with the treatment of racism done by groups that racist against other groups in the country. The group bands describe the story behind the song with its true meaning and figurative meaning as representatives of their pique meaning to the presence of a racist treatment in the country so that researchers are easy to understand the meaning of racism in the song's lyrics. Researchers found the link between the lyrics of the song "Sekarang atau Nanti" in some of the songs with some of the incidence of racism occurring in the country..

Keywords: Meaning, Lyrics of song, Seringai.

PENDAHULUAN

Musik adalah sesuatu yang lumrah atau sudah biasa didengar dan dinikmati oleh semua kalangan umur. Sedangkan pengertian musik itu sendiri adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Dalam musik itu sendiri terdapat lirik yang biasa dinyanyikan dan dihafal oleh penikmat musik itu sendiri. Sedangkan lirik lagu merupakan symbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. Sedangkan menurut ahli sastra asal *Ceko-Amerika* Rene Wellek dan Austin Warren lirik adalah salah satu bentuk komunikasi massa dari musik yang terbentuk oleh komunikator (musisi) kepada komunikan (pendengar) dalam jumlah yang besar melalui media massa yang berfungsi sebagai media penyampaian.

Seringai merupakan salah satu band *heavy metal* asal Jakarta. Band ini dibentuk pada tahun 2002 oleh vokalis Arian, gitaris Ricky, Bassis Sammy, dan Drummer Edy Khemod. Pada tahun 2018 kemarin, Seringai merilis album barunya yang berjudul "Seperti Api". Album Seperti Api memuat 12 track, mencakup satu lagu intro dan 11 lagu baru. Penulisan lirik dikerjakan sepenuhnya oleh Arian dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Ia mengangkat topik gairah kemandirian dalam lagu "Selamanya", tragedi tahun 1965 di "Enam Lima", atau tentang hoaks seperti dalam "Disinformasi". Lagu-lagu lainnya seperti "Seteru Membinasakan", "A.I", "Sekarang atau Nanti", "Istharkult", dan "Omong Kosong" juga tak lepas mengangkat isu-isu sosial, seksualitas, dan juga parodi sosial-politik. Pemilihan topik-topik tersebut tak sembarangan. Menurut Arian, apa yang ia angkat dalam liriknya merupakan hal yang penting untuk disampaikan ke masyarakat. Ia kemudian memberi contoh pemilihan topik rasisme di lagu "Sekarang atau Nanti",

Menurut ahli sosiologi Oliver Cox, rasisme adalah peristiwa, situasi yang menilai berbagai tindakan, dan nilai dalam suatu kelompok berdasar perspektif kulturalnya yang memandang semua nilai sosial masyarakat lain diluar diri mereka itu salah dan tidak dapat diterima. Pengertian rasisme itu sendiri selalu berubah seiring berkembangnya kehidupan manusia. Tribalisme, Xenofobia, keangkuhan dan prasangka serta permusuhan dan perasaan negatif terhadap satu kelompok etnis atau bangsa yang lain, kadang diiringi dengan sikap brutal sering kali dihubungkan dengan rasisme. Secara historis rasisme berkembang ketika ras yang berbeda bertemu dalam konteks kolonialisasi. Spoonley dalam bukunya yang berjudul *Ethnicity and Racism* mencoba menelusuri jejak-jejak rasisme, ia menyimpulkan bahwa ras adalah sebuah konsep kolonial yang berkembang ketika semangat untuk melakukan ekspansi melanda Eropa.

KAJIAN TEORITIS

1. Musik

Menurut W.J.S Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, musik adalah “bunyi-bunyian”. Musik pada umumnya merupakan bagian dari seni yang menggunakan suara sebagai media penciptaannya. Walaupun dari masa ke masa beranekaragam suara senantiasa mengerumuni, tidak semuanya bisa disebut sebuah musik karena sebuah karya musik harus memiliki lirik, melodi, ritme, harmoni, dan lain-lain.

2. Lirik Musik

Lirik lagu merupakan symbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri. (Rivers, 2003:28).

3. Rasisme

Fredrickson (2002: 9) menjelaskan bahwa rasisme adalah suatu keyakinan yang mempunyai dua komponen, yaitu perbedaan dan kekuasaan. Rasisme berasal dari sikap mental yang memandang mereka berbeda dengan kita secara permanen dan tidak terjembatani. Perasaan berbeda tersebut kemudian mendorong masyarakat ras yang merasa lebih unggul untuk mendominasi dan menguasai masyarakat ras lainnya

4. Semiotika Roland Barthes

Barthes yang merupakan warisannya untuk dunia intelektual adalah konsep konotasi yang merupakan kunci semiotik dalam menganalisis budaya, dan konsep mitos yang merupakan hasil penerapan konotasi dalam berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari. Semiotika sebagai sebuah cabang keilmuan memperlihatkan pengaruh pada bidang-bidang seni rupa, seni tari, seni film, desain produk, arsitektur, termasuk desain komunikasi visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur, 2017:15). Studi sistematis tentang tanda-tanda dikenal sebagai semiologi. Artinya ialah “kata-kata” mengenai “tanda-tanda”. Kata semi dalam semiologi berasal dari semeion (bahasa latin), yang artinya tanda.

Dalam pendekatan semiotika Roland Barthes, berguna untuk memahami makna dan fungsi tanda dalam penelitian. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun diatas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut dengan konotasi, yang di dalam mitologisnya secara tegas ia bedakan dari denotasi atau sistem pemaknaan tataran pertama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis makna rasisme dalam lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang di populerkan oleh grup band Seringai, dengan mencari makna denotasi, dan konotasi untuk memperoleh makna dari tanda.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa cara yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Membaca secara cermat lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang dipopulerkan oleh Grup Band Seringai.
2. Mengumpulkan data dan memberikan tanda yang berkaitan dengan cara mengumpulkan data yang terdapat pada objek penelitian. Data-data tersebut merupakan data yang terkait dengan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang dipopulerkan oleh Grup Band Seringai.
3. Mendeskripsikan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang dipopulerkan oleh Grup Band Seringai.
4. Menyimpulkan dan memberikan saran sebagai hasil analisis. Peneliti menyampaikan hasil analisis berdasarkan makna denotatif dan makna konotatif dalam lirik lagu “Sekarang atau Nanti” yang dipopulerkan oleh Grup Band Seringai

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian ini memiliki maksud yang beragam sebagai berikut:

1. Pada lirik lagu “Sekarang atau Nanti”, Seringai membuat lirik lagu tersebut menjadi inti pesan tentang penolakan adanya rasisme di Negara ini.
2. Peneliti menemukan bahwa bentuk kebencian yang dilakukan oleh pelaku rasisme di Negara ini adalah dengan melakukan tindakan kekerasan yang menargetkan suatu kelompok yang mereka benci.
3. Peneliti menemukan kekesalan dan ketidakterimaan penyair dengan perlakuan rasisme yang dilakukan di Negara ini. Grup Band Seringai mendeskripsikan cerita dibalik lagu dengan makna sebenarnya dan makna kiasan sebagai perwakilan makna kekesalan mereka terhadap adanya perlakuan rasis di Negara ini sehingga peneliti mudah untuk memahami makna rasisme dalam lirik lagu tersebut.
4. Peneliti menemukan keterkaitan antara lirik lagu “Sekarang atau Nanti” di beberapa bait lagu tersebut dengan beberapa kejadian rasisme yang terjadi di Negara ini.

Melalui diskusi tentang masalah-masalah tersebut, peneliti menilai keseluruhan isi lirik lagu memiliki ciri khas dalam mengajak pendengar untuk lebih menyadari tindakan rasisme yang terjadi dan melawan tindakan tersebut, agar tindakan rasisme menghilang di Negara ini.

SARAN

Saran Akademis

- a. Bagi peneliti lain disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai - nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.
- b. Bagi calon sarjana komunikasi diharapkan agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca dan menggali pengetahuan tentang makna yang terdapat dalam sebuah lirik lagu.
- c. Perlunya dilakukan kegiatan wawancara terhadap narasumber dalam meneliti sebuah lirik lagu, agar makna yang didapatkan memang sepaham dengan yang membuat pesan dalam lirik lagu tersebut.

Saran Praktis

- a. Bagi para pencipta lagu saat menciptakan sebuah lagu tidak hanya bersifat sebagai hiburan dan mengejar keuntungan saja, melainkan memberikan makna yang berarti untuk memberikan inspirasi bagi penikmat serta pendengarnya. Suatu hal yang perlu diingat bagi pencipta lagu, bahwa lagu bukan hanya sebagai hiburan semata namun harus ada unsur pendidikan atau nilai-nilai lain yang terkandung didalamnya, sehingga dapat bermanfaat untuk para pendengarnya.
- b. Bagi masyarakat jauhilah tindakan rasisme dalam hubungan bermasyarakat agar tidak ada perpecahan yang terjadi di lingkungan masyarakat, dan munculnya keharmonisan sesama manusia.
- c. Bagi pelaku rasisme hilangkan perlakuan rasisme kepada sesama manusia, jangan merasa golongan kalian lebih hebat dan superior dibanding golongan lain, karena hidup di dunia akan lebih harmonis jika menerima perbedaan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. 2007. *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cox, Oliver. 2000. *Race: A Study in Social Dynamics*. New York: Monthly Review Press.
- Diamond, Jared. 1997. *Guns, Germs, And Steel*. New York: W.W. Norton.
- Fredrickson, M, George. 2005. *Rasisme Sejarah Singkat*. Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Hall, Stuart. 1997. *Representation, Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Hartley, John. 2012. *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Karlinah, Siti, Betty Soemirat, dan Lukiat Komala. 1999. *Komunikas : Massa*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesiatara.
- Rivers, William L. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Sobur, Alex. 2017. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Spoonley, Paul. 1993. *Racism and ethnicity (Critical issues in New Zealand society)*. Oxford: Oxford University Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development/R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Aystun Warren. 1989. *Teori kesusastraan : Rene Wellek ; Austin Warren ; terj. Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.